

ANALISIS PELAKSANAAN PRAKERIN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK

Tri Kuat¹, Bambang Noor Akhsan Kristiyanto²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: sonytrikuat@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of apprenticeship in the competence of automotive light vehicle engineering expertise at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, determine the suitability of the productive abilities of students with the demands of the industrial world, and to determine the driving factors and obstacles in the implementation of the internship. This research is a qualitative descriptive study, data collection with in-depth interviews, observation and documentation, data analysis with interactive models. The informants consisted of school principals, vice-principals, principals, productive teachers, DUDI, and students. The results of the study are (1) the implementation of apprenticeship in the competence of automotive light vehicle engineering expertise at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo covering the stages of planning, organizing, acting and evaluating, (2) The suitability of the productive abilities of students with the demands of the business and industry world in carrying out apprenticeship is quite relevant to the competencies owned by students, (3) The driving factor that makes the implementation of internship smooth is an adequate infrastructure of school practice, good teacher performance, trusted by official workshops such as Daihatsu, Toyota, Honda, has an extensive network of internship places. The inhibiting factor is that there are still some students who have poor practice places, there are some students who are less able to adjust to the work environment.

Keywords: *analysis, internship, vocational school*

Received: 10 Mei 2020

Accepted: 17 Juni 2020

Published: 18 Juni 2020

PENDAHULUAN

Praktek kerja indutri (prakerin) merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam pendidikan kejuruan yang merupakan hasil kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dalam rangka mendekatkan antara pembelajaran di sekolah dengan praktik kerja sesungguhnya di dunia industri. Prakerin dilakukan dengan tujuan siswa dapat magang kerja di tempat tertentu baik di dunia usaha maupun dunia industri.

Sebelum magang siswa sudah mendapatkan bekal baik materi kemampuan dasar yang diberikan guru produktif di sekolah maupun pembekalan oleh guru bimbingan dalam rangka siswa agar siap mental di lapangan dan bisa menjaga nama baik sekolahnya.

Prakerin dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari silabus pembelajaran, yang termasuk didalamnya menyangkut metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang

sesuai. Agar pelaksanaan prakerin bisa berhasil maka dalam perancangan prakerin sebagai bagaian pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dunia kerja mitra dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi tersebut (Haryono, 2012). Sedangkan Imam Saputra (2017) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa agar prakerin bisa berhasil dengan baik maka mulai dri perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus berpedoman pada pedoman prakerin yang ada.

Pelaksanaan prakerin diharapkan setiap peserta didik mampu mengikuti serta memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha dan dunia industri agar dapat mencapai serta mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Tripathi & Chaurasia (2014) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan prakerin ada 5 langkah yaitu: 1) Menganalisa pekerjaan dan kemampuan yang akan dipelajari, 2) Memilih dan melatih pelatih, 3) Mempersiapkan bahan pelatihan, 4) Menjalin kerjasama dengan industri, 5). Mengevaluasi dan membuat pembaharuan.

Agar kualitas lulusan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan dunia kerja maka penyelenggaraan prakerin senantiasa ditingkatkan dalam pelaksanaan karena keberhasilan prakerin akan berdampak pada penguasaan kompetensi siswa. Pembelajaran prakerin sebenarnya merupakan pembelajaran berbasis kerja karena dalam kegiatan prakerin hampir semua kegiatannya adalah mempraktikan teori yang di peroleh di sekolah dengan kegiatan di lapangan. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja) adalah aspek penting untuk keberhasilan sebuah organisasi atau instansi. *Work Based Learning* merupakan bagian dari pendekatan *school to work transition* yang mana mencakup pembelajaran berbasis sekolah dan menghubungkan aktivitas di dunia kerja (Cunningham, 2004). Sebuah model komprehensif pembelajaran berbasis pekerjaan diilustrasikan menggabungkan bentuk eksplisit dan diam-diam mengetahui dan teori dan praktek *mode* pembelajaran di kedua individu dan kolektif *levels* (Josef. A Raelin 1997)

Bukit (2014) memberikan penjelasan bahwa tujuan dari prakerin adalah untuk mendapatkan pengalaman bekerja di dunia usaha dan industri, memiliki sikap dan disiplin kerja di dunia usaha dan industri, memperoleh kompetensi kejuruan yang sesuai dengan standar kompetensi yang menjadi tuntutan industri, memperoleh kompetensi sosial sehingga mampu bekerjasama dalam bekerja dan mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan.

Praktik penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia masih ada beberapa kelemahan karena hanya berfungsi tunggal sebagai contoh kebanyakan SMK hanya mempersiapkan siswa siap kerja, siap menjadi karyawan tapi masih kurang yang mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan yang memiliki usaha sendiri yang mampu menciptakan lapangan kerja. Selain itu kurang tanggap terhadap tuntutan perubahan yang diakibatkan percepatan perkembangan perekonomian, juga masih lemah dalam mengejar keselarasannya dengan dunia kerja, serta tidak ada jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Untuk itu SMK hendaknya memiliki fungsi majemuk sehingga mampu memenuhi kemajemukan tuntutan kebutuhan masyarakat (Slamet, 2013).

Pendidikan kejuruan tidak bisa dilepaskan dari peran dunia usaha dan industri, karena fungsinya yang memberikan kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh masyarakat baik kompetensi teknis maupun kompetensi kepribadian, sebagai bekal untuk meningkatkan posisi ekonomi di masyarakat (Sudira, 2011).

Pelaksanaan prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo khususnya pada program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif memberikan gambaran bahwa siswa melakukan pekerjaan yang nyata di dunia usaha dan industri dengan berlandaskan pada kemampuan dasar yang telah diberikan oleh guru produktif di sekolah. Kemampuan mengimplementasikan kompetensi siswa akan berpengaruh besar terhadap kompetensi yang dia miliki. Prakerin juga akan memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sesuai dengan bakat dan kemampuannya, dengan pengalaman dan pengetahuan selama bekerja tentunya akan menambah wawasan siswa akan lingkungan, budaya dan cara kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini akan memberikan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam bekerja nantinya. Tempat prakerin juga berdampak bagi keberhasilan siswa, tempat prakerin yang bagus akan memberikan dampak yang bagus bagi siswa terutama dalam budaya kerja dan keselamatan kerja, namun tempat prakerin yang kurang baik akan berdampak kurang baik juga pada siswa terutama cara kerja dan kedisiplinan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang analisis pelaksanaan prakerin pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Danim (2002) menyebutkan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lain-lain. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif, sedangkan informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala program keahlian, guru produktif, pokja prakerin, siswa, dan DUDI.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik validitas internal dan eksternal triangulasi. Teknik validitas internal dilakukan dengan cara memunculkan data yang sama dari orang yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda sedangkan teknik eksternal dilakukan dengan cara membandingkan laporan dari berbagai informan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, data condensation, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Prakerin Kerja Industri (Prakerin)

Pelaksanaan prakerin di program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penyelenggaraan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan a) merumuskan tujuan pembelajaran prakerin, b) memetakan industri pasangan dan sinkronisasi materi serta kompetensi yang diajarkan di sekolah, c) memberi pembekalan tentang prakerin kepada siswa, d) menentukan alokasi waktu prakerin, dan e) menetapkan guru pembimbing prakerin. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang

dilakukan oleh Permana dan Sukoco (2017) yang menyatakan bahwa manajemen pada aspek perencanaan menunjukkan kriteria sangat efektif. Dalam perencanaan prakerin mengacu pada pedoman prakerin hal ini didukung hasil penelitian Saputra, dkk. (2017) dari analisis data perencanaan prakerin sesuai dengan pedoman prakerin.

Pada tahap pengorganisasian meliputi kegiatan a) menyusun struktur organisasi penanganan prakerin, b) menentukan pembagian tugas masing-masing bagian c) menentukan wewenang dan tanggung jawab, d) menetapkan garis koordinasi diantara bagian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Terry (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan pengorganisasian meliputi: a) pengalokasian sumber daya yang ada, penyusunan dan penetapan tugas-tugas, serta penetapan prosedur yang diperlukan, b) penyusunan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, c) Perekrutan, penyeleksian, dan pelatihan serta pengembangan, d) penempatan seseorang pada posisi yang sesuai. Apa yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada tahap pengorganisasian sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pada tahap penyelenggaraan meliputi tahap a) menetapkan peserta prakerin b) menetapkan tempat prakerin, c) menyerahkan peserta prakerin ke tempat prakerin dilaksanakan dengan dua cara yaitu bagi peserta prakerin yang letaknya masih dalam jangkauan maka yang menyerahkan ke tempat prakerin adalah pokja prakerin, tetapi untuk yang tempat prakerinnya jauh yang tidak dapat dijangkau dari sekolah maka penyerahannya melalui telpon atau *faximile*. d) melaksanakan *monitoring* siswa prakerin dalam satu periode dilakukan minimal tiga kali yaitu saat penyerahan awal prakerin, di tengah-tengah pelaksanaan prakerin dan di akhir kegiatan berupa penarikan siswa yang prakerin. e) membimbing penyusunan laporan hasil kegiatan pelaksanaan prakerin: dengan format mengacu pada buku panduan prakerin. Penyelenggaraan prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif pelaksanaannya didukung oleh hasil penelitian Edi, Suwarno, & Widiastuti (2017) yang mengusulkan bagaimana alur kegiatan prakerin yang meliputi beberapa langkah yang dimulai dari tahap sinkronisasi DUDI, kemudian mengadakan evaluasi terhadap layak tidaknya DUDI sebagai tempat prakerin, tahap penetapan dudi yang memenuhi persyaratan untuk praktik, baru kemudian disosialisasikan kepada siswa, tahap berikutnya siswa memilih tempat praktik sesuai daftar DUDI yang telah direkomendasikan oleh sekolah, apabila siswa semua sudah mendapat tempat prakerin kemudian ditetapkan secara final, setelah itu sekolah membuat surat kerjasama dengan DUDI. Langkah berikutnya sekolah mengadakan pembekalan kepada siswa agar siap dalam prakerin, setelah siswa siap baru diterjunkan ke tempat prakerin oleh pokja prakerin, selama siswa melaksanakan prakerin dibutuhkan bimbingan oleh guru pembimbing apabila ada siswa bermasalah segera dicarikan solusinya, setelah jangka waktu prakerin selesai baru diadakan langkah penarikan siswa dari tempat praktik. Tahap berikutnya adalah penilaian dan pemberian sertifikasi prakerin dan langkah terakhir adalah pengumpulan dan pemberkasan rekaman prakerin.

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan menilai pelaksanaan praktik kerja industri siswa yang dilakukan oleh pembimbing dari DUDI dan guru pembimbing dari sekolah dengan menggunakan format nilai kolektif (NK) yang sudah

ditentukan. Hasil penilaian kolektif meliputi semua kegiatan prakerin yang dilakukan siswa. Hasil penilaian kolektif dipakai untuk pengisian surat keterangan praktik kerja industri yang pengisiannya berupa angka dan huruf.

Tabel. 1.

Kriteria Penilaian Prakerin

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	86-100	A	Amat baik
2	71 - 85	B	Baik
3	56 - 70	C	Cukup
4	31 - 55	D	Kurang

Total nilai prakerin siswa didapatkan dari (1) nilai dari industri berupa sertifikat parakerin (IN) dengan bobot 60 %, (2) nilai jurnal prakerin (JP) diberi bobot 10 %, (3) nilai ujian lisan (UL) diberi bobot 20 %, dan (4) nilai karya tulis/laporan (LP) diberi bobot 10 %. Sehingga nilai akhir prakerin dapat didapat dari rumus; $0,6 (IN) + 0,1(JP) + 0,2 (LP) +0,1 (LP)$. Hasil evaluasi yang dilakukan baik dari sekolah dan dari DUDI menunjukkan bahwa peserta didik yang prakerin di bengkel resmi hasilnya lebih baik daripada bengkel yang tidak resmi yang dikelola masyarakat. Hal ini didukung dari hasil penelitian Jabidi, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang prakerin di bengkel resmi dengan yang prakerin di bengkel perorangan. Ternyata siswa yang prakerin di bengkel resmi memiliki kompetensi kewirausahaan yang lebih tinggi dengan ditunjukkan data nilai sebesar 110.90 sedangkan siswa yang praktik di bengkel perseorangan yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang lebih rendah dengan nilai 105.00. Jika dilihat dari hasil uji T dua pihak menunjukkan Sig. 0,00 ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang prakerin di bengkel resmi dengan yang prakerin di bengkel perorangan.

2. Kesesuaian Kemampuan Produktif Siswa dengan Tuntutan Dunia Usaha dan Industri

Kompetensi peserta didik program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang melaksanakan prakerin pada umumnya mengatakan bahwa ada relevansinya antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik di DUDI. Untuk peserta yang mendapatkan tempat praktik di bengkel resmi seperti Toyota, Daihatsu, dan Honda materi yang diperoleh di sekolah sudah bisa mendasari dalam praktik, namun secara budaya kerja peserta didik merasa harus menyesuaikan dengan pola kerja yang profesional. Untuk peserta didik yang mendapat tempat di bengkel yang dikelola masyarakat pada umumnya peserta didik tidak mengalami kendala yang berarti. Dari hasil wawancara dengan guru produktif dapat diketahui bahwa guru sudah memberikan bekal dasar untuk peserta didik siap prakerin karena sekolah memiliki sarana parasarana praktik bengkel dengan mobil *injection*. Penelitian yang mendukung yang dilakukan oleh Handayani dan Wening (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa (1) siswa dalam praktik prakerin sudah relevan dengan apa yang disampaikan di sekolah yang mengacu pada kurikulum yang berlaku; (2) kompetensi yang diperoleh siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik; (3) dalam memperoleh

kompetensi siswa melakukan: komunikasi, teknik belajar, metode kerja praktis, pekerjaan secara mandiri, tindakan dengan tanggung jawab, etos kerja, pengorganisasian dan implementasi kerja dengan baik, bekerja sesuai kepercayaan instruktur industri, pengembangan diri, dan penerapan kompetensi dari sekolah. (4) pencapaian kompetensi siswa pada level pemula sampai dengan level spesialis.

Kompetensi peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo program keahlian teknik kendaraan ringan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, dan relevan dengan tugas tugas yang diberikan siswa di tempat prakerin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Prakerin

Faktor pendukung pelaksanaan prakerin adalah a) sekolah memiliki sarana prasarana praktek yang memadai, karena sekolah memiliki tempat praktik yang luas dan mobil yang digunakan praktik sudah berteknologi mutakhir. b) Kinerja guru yang baik, semua guru produktif memiliki latar belakang dengan kualifikasi yang sesuai, dan memiliki kinerja yang baik. c) Dipercaya oleh bengkel resmi seperti Daihatsu, Toyota, dan Honda, untuk memperoleh kepercayaan dealer dan bengkel resmi memang tidak mudah karena yang dipilih sekolah yang memiliki reputasi yang baik. d) Mempunyai jaringan tempat prakerin yang luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Arfandi dan Sampebua (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin didukung oleh seberapa pengetahuan siswa, peran sekolah dalam memberikan sosialisasi, dan kompetensi dasar yang dimiliki masing-masing siswa.

Adapun faktor penghambat adalah masih ada beberapa peserta didik mendapat tempat prakerin yang kurang baik, ada beberapa peserta didik yang kurang mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Mukhadis, dan Nyoto (2017) yang menyatakan bahwa hambatan terjadi baik pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan maupun tahap evaluasi. Pada tahap persiapan antara lain siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan tempat prakerin yang cocok dengan keahlian, minat dan bakatnya, siswa kesulitan mencari tempat tinggal selama prakerin. Pada tahap pelaksanaan siswa mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya disamping itu adanya kedisiplinan yang rendah di tempat prakerin, ditambah tidak adanya standar operasional kerja yang tidak jelas. Pada tahap evaluasi adanya kesulitan dalam perencanaan karir siswa. Adapun kendala yang dialami dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Sukoco (2017) menyatakan bahwa ada kesenjangan yang tinggi antara perencanaan dengan pelaksanaan hal ini ditunjukkan antara lain; pengurus pokja prakerin kurang dari empat orang, DUDI yang berada di sekitar sekolah tidak relevan dengan program keahlian di sekolah, siswa mencari tempat prakerin sendiri, kurang relevansi antara program keahlian guru pembimbing dengan siswa yang dibimbing, kurang disiplinnya siswa saat pembekalan, prakerin tidak sesuai dengan alokasi waktu. Sedangkan hasil penelitian Arfandi dan Sampebua (2017) kendala yang muncul pada prakerin adalah kerjasama Antara sekolah dengan dunia usaha dan industri yang termasuk golongan kecil masih kurang baik, sedangkan untuk golongan menengah dan atas kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri cukup baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan prakerin pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan evaluasi. Kesesuaian kemampuan produktif siswa dengan tuntutan dunia usaha dan industri dalam melaksanakan prakerin cukup relevan dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Faktor pendorong yang membuat pelaksanaan prakerin lancar adalah sarana prasarana praktik sekolah yang memadai, kinerja guru yang baik, dipercaya oleh bengkel resmi seperti Daihatsu, Toyota, Honda, mempunyai jaringan tempat prakerin yang luas. Adapun faktor penghambat adalah masih ada beberapa siswa yang mendapat tempat prakerin yang kurang baik, ada beberapa siswa yang kurang mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., Sampebua, O., 2017. Kesiapan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35 (1), 80-87.
- Bukit, M. 2014. *Strategi dan Inovasi Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Cunningham, I., Dawes, G., & Bennett, B. (2004). *The Handbook of Work Based Learning*. Burlington: Gower Publishing Limited.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Edi, S., Suharno, Widiastuti, I. 2017. Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Permesinan di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*, 10 (1), 22-30.
- Hadi, F. S., Mukhadis, A., & Nyoto, A. 2017. Hambatan dan Faktor Penyebabnya Prakerin Ditinjau dari Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 40 (2), 99-114.
- Handayani. S., Wening S. 2016. Kajian Perolehan Kompetensi Keahlian Busana Butik Siswa SMK: Studi Kasus Prakerin di Industri Pasangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (1), 66-78.
- Harjono, I. 2012. Implementasi Praktik Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 di Kota Tangerang. *Tesis*. Universitas Indonesia.

- Jabidi, A., Slamet, A., Khumaedi, M., 2017. Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *Journal of Vocational and Career Educational*, 2 (2), 27-34.
- Joseph A. Raelin, 1997. A Model of Work-Based Learning. *Organization Science*, 8 (6), 563-578.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd edition)*. Arizona: SAGE Publications, Inc.
- Permana, S.P., Sukoco. 2017. Efektivitas Manajemen Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5 (2), 199-211.
- Saputra, I., Permana, T., Sriyono. 2017. Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri di SMK, *Journal of Mechanical Engineering Education*. 4 (2), 185-189.
- Slamet, PH. 2013. Pengembangan Model SMK untuk Masa Depan. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII (1), 14-26.
- Sudira, P. 2011. Praksis Ideologi Tri Hita Karana Dalam Kebudayaan Kompetensi pada SMK di Bali. *Disertasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Tripathi, R., & Chaurasia, K.,K. 2014. Analysis and Evaluation of Training Methods. *IRC's International Journal of Multidisciplinary Research in Social & Management Sciences*, 2 (2), 2320-8236.